

# PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP PROFESIONALISME GURU KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

## *PERCEPTION OF CLASS XI STUDENT TOWARD TEACHER'S PROFESSIONALISM ON ITS EXPERTISE COMPETENCE OF LIGHTED VEHICLE ENGINEERING IN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN*

Oleh:

Suswan dan Sukaswanto

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

suswanuny@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Responden penelitian adalah seluruh siswa kelas XI berjumlah 49 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru (1) ditinjau dari kompetensi profesional "cukup" dengan 30,61% siswa menyatakan baik, 69,39% siswa menyatakan cukup dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang, (2) ditinjau dari kompetensi pedagogik "cukup" dengan 16,33% siswa menyatakan baik, 63,26% siswa menyatakan cukup dan 20,41% siswa menyatakan kurang, (3) ditinjau dari kompetensi kepribadian "cukup" dengan 32,66% siswa menyatakan baik, 57,14% siswa menyatakan cukup dan 10,20% siswa menyatakan kurang, (4) ditinjau dari kompetensi sosial "cukup" dengan 38,78% siswa menyatakan baik, 57,14% siswa menyatakan cukup dan 4,08% siswa menyatakan kurang.

Kata Kunci: persepsi, profesionalisme guru.

### Abstract

*This research is aimed to draw perception of class XI student toward teacher's professionalism on its expertise competence of light vehicle engineering in SMK Muhammadiyah Prambanan, observed from professional, pedagogic, personality, and social competence. It would be a descriptive research through questionnaire methods. Additionally, its respondents are all of class XI students, which are 49 students in number. It will uses descriptive analysis technique. The research shows that teacher's professionalism (1) observed from professional competence is "enough" by 30,61% stated good, 69,39% stated enough and no one who stated less, (2) observed from pedagoic competence "enough" by 16,33% stated good, 63,26% stated enough, and the rest (20,41%) stated less, (3) observed from personality competence "enough" by 32,66% stated good, 57,4% stated enough, and 10,20% stated less, and (4) social competence is shown "enough" by 38,78% stated good, 57,14% stated good, and the rest (4,08%) stated less.*

Keywords : perception, teacher's professionalism

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dibuatlah tiga jalur pendidikan. Jalur pendidikan yang dimaksud terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Dibedakannya jalur pendidikan tentu dipengaruhi oleh kondisi masing-masing dari calon peserta didik. Hal yang

menarik akhir-akhir ini terkait calon peserta didik khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah adalah semakin besarnya minat calon peserta didik untuk dapat mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan SMK dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Prosentase yang dicanangkan pemerintah adalah 30% untuk Sekolah Menengah Atas dan 70% untuk Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Salah satu SMK yang ada di Indonesia khususnya di kota pelajar (Yogyakarta) adalah SMK Muhammadiyah Prambanan. SMK yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 sampai saat ini memiliki lima jurusan atau kompetensi keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Multimedia dan Teknik Sepeda Motor.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kompetensi keahlian yang setiap tahunnya selalu banyak peminatnya. Hal ini dapat dibuktikan hingga tahun ajaran 2014/2015 kompetensi keahlian TKR masih bisa membuka empat kelas untuk peserta didik baru. Akan tetapi dengan umur yang sudah cukup lama kompetensi keahlian ini belum dapat dikategorikan sebagai kompetensi keahlian yang memiliki predikat sangat baik. Beberapa kondisi yang menyatakan hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sarana dan prasarana, lingkungan sekolah serta guru.

Pertama, sarana dan prasarana di kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan masih minim. Kondisi yang nyata dapat dilihat dari segi buku yang masih terbatas, perlengkapan bengkel belum lengkap dan sedikit, serta media pembelajaran yang masih terbatas pula. Kedua, dari segi lingkungan sekolah juga belum dapat dikatakan baik. Kondisi yang dimaksudkan adalah kebersihan toilet, kebersihan ruang kelas dan kebersihan bengkel yang masih jauh dari kata baik. Kondisi semacam ini membuat semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran menurun. Ketiga, kondisi guru di sekolah tersebut belum dapat dikatakan sangat baik, yaitu (1) beberapa guru pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) mengajar di sekolah lain, (2) beberapa siswa menyatakan bahwa kompetensi guru belum baik seperti halnya penggunaan metode pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran guru jarang menggunakan media elektronik dalam mengajar dan kurang santunnya guru dalam bersikap kepada seluruh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran (2011, 2011:2) di Kabupaten Sleman yang membahas kinerja guru profesional pasca sertifikasi dengan 17 komponen yang diteliti meliputi (1) kemampuan guru profesional dalam menyusun RPP; (2) kemampuan guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran; (3) kompetensi kepribadian guru; (4) kompetensi sosial guru; (5) Upaya guru dalam membimbing siswa mengikuti lomba atau olimpiade; (6) Usaha gurudalam membuat modul; (7) Usaha guru dalam membuat media pembelajaran; (8) upaya guru terkait dengan penulisan artikel; (9) Upaya

guru terkait dengan penelitian; (10) upaya guru terkait dengan pembuatan karya seni/ teknologi; (11) upaya guru terkait dengan penulisan soal UNAS; (12) upaya guru terkait dengan menelaah buku; (13) upaya guru terkait dengan mengikuti kursus Bahasa Inggris; (14) upaya guru terkait dengan mengikuti diklat; (15) upaya guru terkait dengan mengikuti forum ilmiah; (16) aktivitas guru di organisasi pendidikan; dan (17) aktivitas guru di organisasi sosial. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa dari tujuh belas komponen yang diteliti hanya tujuh komponen menunjukkan kinerja baik. Artinya, guru yang dijelaskan dalam penelitian tersebut belum menunjukkan kinerja yang baik pasca sertifikasi.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai tenaga profesional juga harus memiliki empat kompetensi seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Beberapa kondisi di atas yang sudah dijelaskan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian John Hattie dari Universitas Auckland yang dikutip Marselus (2011:2), menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 30% faktor guru dan 49% dipengaruhi faktor karakteristik siswa. Berdasarkan data dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan

Pemindah Tenaga (PCPT) kelas XI semester gasal tahun ajaran 2015/2016 kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan, menunjukkan bahwa dari jumlah total empat kelas yang ada dengan jumlah 132 siswa hanya ada 3 siswa yang memenuhi batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Prosentasi siswa yang memenuhi atau lebih dari nilai KKM (75) hanya 2,27%, sedangkan siswa lainnya 129 (97,73%) siswa tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Kondisi ini tentu menjadi catatan penting agar dapat diketahui apa yang menjadi penyebab dari minimnya hasil prestasi belajar tersebut. Sementara, nilai akhir semester pada mata pelajaran, semester dan tahun ajaran yang sama menunjukkan hal yang serupa. Akan tetapi ada sedikit perbedaan pada nilai akhir semester, tentu karena nilai akhir semester merupakan akumulasi dari nilai nilai yang lain seperti ulangan, Ujian Tengah Semester (UTS), UAS, serta nilai yang lainnya. Nilai akhir semester pada empat kelas yang sama menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi batas nilai KKM berjumlah 32 (24,24%) siswa, sedangkan 100 (75,76%) siswa belum memenuhi batas nilai KKM.

Prestasi belajar siswa di atas menjadi pekerjaan rumah bersama agar dapat diperoleh solusi yang tepat sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan kualitas pendidikan pada sekolah tersebut akan semakin baik juga. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian untuk menggambarkan profesionalisme guru ditinjau dari siswa diperlukan. Siswa merupakan orang paling dekat dengan guru kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Siswa juga seseorang yang setiap hari melihat dan berinteraksi dengan guru di dalam kelas. Harapannya, dengan diketahui seperti apa profesionalisme guru ditinjau dari siswa maka lembaga pendidik terkait dapat menentukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik. Guru juga di pandang sebagai gudangnya ilmu, sebagai sumber yang dominan atau tempat bertanya siswa. Profesionalisme guru sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan itu, penulis tertarik untuk meneliti profesionalisme guru ditinjau dari sudut pandang persepsi siswa, dengan judul “Persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari sisi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi guru, pertama mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga profesional, kedua mengetahui pandangan peserta didiknya terhadap empat kompetensi yang

harus dipenuhinya. (2) Bagi lembaga pendidikan/ instansi pendidikan, pertama sebagai bahan masukan terhadap instansi pendidikan agar lebih memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga, kualitas pendidikan dapat semakin baik, kedua sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan apa yang tepat guna meningkatkan profesionalisme guru, ketiga mendorong instansi pendidikan agar selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara rutin. Sehingga, dapat di ketahui bagaimana profesionalisme guru secara menyeluruh dan dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru. (3) Bagi mahasiswa, menambah wawasan peneliti terkait dengan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru. Sehingga dapat dijadikan juga bahan pembelajaran agar nantinya ketika peneliti sudah terjun dalam dunia pendidikan khususnya menjadi guru untuk dapat megedepankan kualitas kinerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Profesionalisme Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan” ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan obyek atau wilayah yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013:3).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang berlokasi di Jl.

Prambanan – Piyungan km. 1,5 Desa Gatak – Bokoharjo Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan jumlah 54 siswa.

### Definisi Operasional Variabel

Persepsi siswa adalah penafsiran, pendapat atau penilaian siswa terhadap obyek (guru) yang diamati melalui alat indera yang dimiliki sehingga menimbulkan kesan atau tanggapan terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Profesionalisme guru adalah suatu gambaran yang menunjukkan kondisi, kualitas, kemampuan, serta penampilan guru dalam menjalankan profesi..

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan ini untuk mengungkap profesionalisme guru berdasarkan dari persepsi siswa. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari angket kemudian dikategorikan berdasarkan skor

masing-masing variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) yang diperoleh. Rumus untuk menghitung Mi dan Sdi adalah sebagai berikut.

$$Mi = 1/2 (ST + SR)$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR)$$

Keterangan :

Mi = Mean (rerata) ideal

SDi = Standard Deviasi ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

Skor Ideal Tertinggi (ST) dan Skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-4). Kemudian skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kompetensi/kemampuan tersebut yaitu

Baik =  $(Mi + 1SDi)$  ke atas

Cukup =  $(Mi - 1)$  sampai kurang dari  $(Mi + 1SDi)$

Kurang =  $(Mi - 1SDi)$  ke bawah

(dimodifikasi dari Anas Sudijono, 2012: 175-176)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2016 di SMK Muhammadiyah Prambanan. Angket yang ditujukan kepada siswa menunjukkan hasil sebagai berikut.

persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari kompetensi profesional guru diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau 30,61% mempersepsikan kompetensi profesional guru masuk dalam kategori baik. Siswa yang

mempersepsikan kompetensi guru masuk dalam kategori cukup sebanyak 34 siswa atau 69,39%. Sedangkan siswa yang mempersepsikan kompetensi profesional guru dalam kategori kurang tidak ada atau 0%. Pada penelitian ini juga diperoleh skor terendah pada item pernyataan yang menyatakan guru meminta kritik dan saran dari siswa sebagai bahan evaluasi dan yang menyatakan guru menggunakan media elektronik (misalnya laptop dan LCD proyektor) dalam mengajar, sedangkan skor tertinggi pada item pernyataan yang menyatakan guru mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil dimana sebanyak 8 siswa atau 16,33% mempersepsikan kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori baik. Kemudian untuk siswa yang mempersepsikan kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori cukup sebanyak 31 siswa atau 63,26%. Sedangkan siswa yang mempersepsikan kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 20,41%. Pada penelitian ini juga diketahui skor terendah pada item pernyataan yang menyatakan guru melakukan penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan metode pembelajaran (misalnya mengelompokkan meja dan kursi pada saat diskusi), sedangkan skor tertinggi pada item pernyataan yang menyatakan guru mengamati sikap dan perilaku siswa di dalam kelas.

Persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari kompetensi kepribadian guru diperoleh hasil dimana sebanyak 16 siswa atau 32,66% mempersepsikan kompetensi kepribadian guru masuk dalam kategori baik. Kemudian untuk siswa yang mempersepsikan kompetensi kepribadian guru masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 siswa atau 57,14%. Sedangkan siswa yang mempersepsikan kompetensi kepribadian guru masuk dalam kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 10,20%. Pada penelitian ini juga diketahui skor terendah pada item pernyataan nomor yang menyatakan guru mematuhi peraturan yang diterapkan oleh sekolah dan item pernyataan yang menyatakan guru memberikan fasilitas ketika terdapat siswa yang ingin berkonsultasi terkait masalah yang dihadapi, sedangkan pada kompetensi kepribadian ini juga diperoleh skor tertinggi pada item pernyataan yang menyatakan guru mengajak siswa untuk ber'doa sebelum dan sesudah pelajaran.

Persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari kompetensi sosial guru diperoleh hasil dimana sebanyak 19 siswa atau 38,78% mempersepsikan kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori baik. Kemudian untuk siswa yang mempersepsikan kompetensi sosial guru masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 siswa atau 57,14%. Sedangkan siswa yang mempersepsikan kompetensi sosial guru masuk dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa atau

4,08%. Pada penelitian ini juga diketahui skor terendah pada item pernyataan yang menyatakan guru bersikap santun kepada seluruh siswa, sedangkan skor tertinggi dengan pada item pernyataan menyatakan guru memberikan masukan kepada orang tua/wali siswa secara rutin ketika pengambilan raport.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan bahwa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV mengenai persepsi siswa kelas XI terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari tingkat pencapaian skor yaitu 30,61% atau 15 siswa menyatakan baik, 69,39% atau 34 siswa menyatakan cukup dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang.
2. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi pedagogik masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari tingkat pencapaian skor yaitu 16,33% atau 8 siswa menyatakan baik, 63,26% atau 31 siswa menyatakan cukup dan 20,41% atau 10 siswa menyatakan kurang.
3. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi kepribadian masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari tingkat pencapaian skor yaitu 32,66% atau 16 siswa menyatakan baik, 57,14% atau

28 siswa menyatakan cukup dan 10,20% atau 5 siswa menyatakan kurang.

4. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi sosial masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari tingkat pencapaian skor yaitu 38,78% atau 19 siswa menyatakan baik, 57,14% atau 28 siswa menyatakan cukup dan 4,08% atau 2 siswa menyatakan kurang.

### **Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Pada kompetensi profesional terdapat dua hal yang harus diperhatikan guru yaitu guru sebaiknya meminta saran dan kritik dari siswa terkait jalannya pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan semakin baik pada setiap pertemuan. Guru juga harus memanfaatkan media elektronik dengan lebih baik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik .
  - b. Pada kompetensi pedagogik, sebaiknya guru melakukan penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan metode mengajar yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar.
  - c. Pada kompetensi kepribadian, guru diharapkan selalu mematuhi peraturan yang diterapkan sekolah untuk menghindarkan guru dari pelanggaran norma yang ada. Selain itu guru diharapkan untuk dapat mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, hal ini dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya

sehingga kualitas pembelajaran semakin baik.

- d. Pada kompetensi sosial, guru sebaiknya dapat bersikap santun kepada seluruh siswa dan tidak membeda-bedakan siswa satu dengan lainnya supaya dapat terjalin komunikasi yang baik antara masing-masing siswa dengan guru.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan supaya kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru dapat terpenuhi.
- b. Sekolah hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan evaluasi

berkelanjutan terhadap kompetensi yang harus dimiliki guru, sehingga sekolah mengetahui sekiranya kompetensi apa saja dari masing-masing guru yang perlu ditingkatkan guna pencapaian tujuan pendidikan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badrun Kartowagiran. (2011). Kinerja Guru Profesional. *Cakrawala Pendidikan*. Hlm, 1- 18.
- Marselus R. Payonng. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.